

Jurnal Ilmiah

SYI'AR

Kajian Ilmu Dakwah dan Wacana Keislaman

Vol. 14 No. 2 Agustus 2014

ISSN: 1693-2714

Rahmat Ramdhani

Kedudukan Penyuluhan Agama Islam dalam Perspektif Dakwah

Rozian Karnedi

Menyikapi Penggunaan Hadis Maudhu' dalam Berdakwah

Ujang Mahadi

Urgensi Komunikasi dalam Kepemimpinan

Poppi Damayanti

Konsep Sosiologi Komunikasi

Nelly Marhayati

Pendidikan Seks Bagi Anak; dalam Perspektif Psikologi Islam

**JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU**

Jurnal Ilmiah

SYI'AR

Kajian Ilmu Dakwah dan Wacana Keislaman

Vol. 14 No. 2 Agustus 2014

ISSN: 1693-2714

- Rahmat Ramdhani Kedudukan Penyuluhan Agama Islam dalam Perspektif Dakwah
- Rozian Karnedi Menyikapi Penggunaan Hadis Maudhu' dalam Berdakwah
- Ujang Mahadi Urgensi Komunikasi dalam Kepemimpinan
- Poppi Damayanti Konsep Sosiologi Komunikasi
- Nelly Marhayati Pendidikan Seks Bagi Anak; dalam Perspektif Psikologi Islam

JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU



Jurnal Ilmiah

SYI'AR

Kajian Ilmu Dakwah dan Wacana Keislaman

Tim Redaksi

Penanggung Jawab:
Dra. Suryani, M.Ag

Redaktur:
Moch. Iqbal, M.Si

Penyunting/Editor:
Syamsudin, M.Pd

Desain Grafis:
Wira Hadikusuma, M.Si
Jaya Putra Irawan, MA

Sekretariat:
Zurifah Nurdin, M.Ag
Maryam, M.Ag

Alamat:
Jurusan Dakwah FUAD
IAIN Bengkulu
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa
Telp. 073651276
Email: syiar_fdib@yahoo.com

Redaksi Jurnal Syi'ar Jurusan Dakwah FUAD IAIN Bengkulu, menerima tulisan dengan tema dakwah dan pengembangan masyarakat Islam, komunikasi, konseling Islam serta wacana kajian keislaman. Tulisan yang diprioritaskan terbit harus asli, belum pernah dipublikasikan, menarik, menggunakan spasi ganda tidak lebih 20 halaman A4, menggunakan abstrak berbahasa Inggris.

DAFTAR ISI

1. Daftar Isi	i
2. Pengantar Redaksi	ii
3. Kedudukan Penyuluhan Agama Islam dalam Perspektif Dakwah Oleh: Rahmat Ramdhani	1
4. Menyikapi Penggunaan Hadis Maudhu' dalam Berdakwah Oleh: Rozian Karnedi	11
5. Urgensi Komunikasi dalam Kepemimpinan Oleh: Ujang Mahadi	17
6. Konsep Sosiologi Komunikasi Oleh: Poppi Damayanti	27
7. Pendidikan Seks Bagi Anak: dalam Perspektif Psikologi Islam Oleh: Nelly Marhayati	37
8. Konsep Islam Tentang Patologi Sosial Oleh: Ashadi Cahyadi	51
9. IPTEKS dan Peradaban Islam Oleh: Dwi Ratnasari	59
10. Pemahaman Jihad Menurut Quraish Shihab Oleh: Wira Hadi Kusuma	71
11. Dekonstruksi Politik Patriarki Nyai Abidah Maksum Oleh: Indah Kartika	83
12. Urgensi Perceraian di Pengadilan Agama Oleh: Zurifah Nurdin	99

Pengantar Redaksi

Alhamdulillah, seraya mengucapkan kata syukur kehadiran Zat Yang Maha Rahman dan Rahim, pada akhirnya tim redaksi dapat menyelesaikan penyusunan Jurnal Syi'ar Vol.14 No. 2, Agustus 2014. Rampungnya proses penyusunan Jurnal Syi'ar edisi ini rasanya sangat patut kami syukuri, tidak saja karena kami berberhasil menggenapi frekuensi terbitan syiar sebagai jurnal periode enam bulanan, tim juga berhasil mengatasi salah satu persoalan klasik yang lazim ditemui pada banyak penerbitan jurnal ilmiah, yakni persoalan keterbatasan naskah, terutama naskah utama yang kompatibel dengan "khittah" dan spesifikasi Syi'ar sebagai jurnal ilmu dakwah, pengembangan masyarakat, komunikasi, dan konseling Islam.

Pembaca Syi'ar tentu saja merupakan kebahagiaan tersendiri bagi kami, karena pada edisi ini kami kembali bisa menghadirkan tulisan yang bersesuaian dengan "kittah" dan spesifikasi kajian yang dimaksud. Akan tetapi, sebagai pengelola kami juga menyadari sepenuhnya, bahwa sekedar terpenuhinya materi tulisan yang kompatibel dengan spesifikasi Syi'ar saja tidak cukup untuk meningkatkan *bergaining position* Syi'ar sebagai jurnal ilmiah. Tanpa didukung oleh upaya peningkatan kualitas dan ketajaman materi tulisan. Oleh karenanya, dengan dukungan pembaca, kami berharap pada edisi-edisi berikutnya, idealisme untuk menghadirkan tulisan-tulisan yang lebih substantif dan inspiratif bisa kami realisasikan.

Pembaca, artikel utama dengan tema dakwah kami suguhkan pada edisi ini ditulis

oleh Rahmat Ramdhani, berjudul '*Kedudukan Penyuluhan Agama Islam dalam Perspektif Dakwah*,' dan Artikel kedua yang ditulis Rozian Karnedi berjudul '*Menyikapi Penggunaan Hadis Maudhu' dalam Berdakwah*.' Artikel ketiga dan keempat disuguhkan pada edisi ini '*Urgensi Komunikasi dalam Kepemimpinan*,' dan '*Konsep Sosiologi Komunikasi*,' masing-masing ditulis oleh Ujang Mahadi dan Poppi Damayanti. Sedangkan tema psikologi dan konseling '*Pendidikan Seks bagi Anak: dalam Perspektif Psikologi Islam*,' ditulis oleh Nelly Marhayati.

Selain lima artikel utama di atas, lima penulis berikutnya yang menyumbangkan tulisan kreatifnya ke Jurnal Syi'ar adalah Ashadi Cahyadi (*Konsep Islam tentang Patologi Sosial*); DWI Ratnasari (*IPTEKS dan Peradaban Islam*); Wira Hadi Kusuma (*Pemahaman Jihad dalam Menurut Quraish Shihab*); Zurifah Nurdin (*Urgensi Perceraian di Pengadilan Agama*).

Pada akhirnya, sebagai pengelola kami ingin menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang tulus kepada para kontributor tulisan jurnal Syi'ar edisi ini. Semoga tulisan yang anda kirimkan tidak hanya memiliki arti penting bagi kontinuitas penerbitan Jurnal Syi'ar, akan tetapi juga bisa memberikan efek pencerahan pada para pembaca Jurnal Syi'ar.

Wassalam

Tim Redaksi

URGENSI KOMUNIKASI DALAM KEPEMIMPINAN

Ujang Mahadi*

Abstract

Communication is one of the important factors in running the administrative process and the interaction between elements in an organization or institution, both internally and externally. Without communication fabric that is good and true, most likely all processes in organizations / institutions will not be able to run with the maximum as planned. In relation to leadership, communication can be defined as the process of message delivery transactions in both directions, ie from the leader to the led, and vice versa. This paper will provide a theoretical foundation for the communication aspects of a leader in an organization / institution.

Kata Kunci : *Communication and leadership*

Pendahuluan

Komunikasi akan selalu ada dalam setiap aktivitas manusia, di mana pun dan apa pun bentuk aktivitasnya. Komunikasi tidak dapat dianggap sepele dan mudah. Tidak pula bisa dikatakan bahwa setiap orang yang dapat berbicara berarti terampil melakukan komunikasi. Tidak sedikit kerugian yang ditimbulkan akibat kesalahan dalam komunikasi. Miskomunikasi dalam relasi antarpribadi maupun dalam organisasi dapat menyebabkan kesalahpahaman, perselisihan, bahkan permusuhan.

Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dan fundamental dalam kehidupan manusia. Setiap hari manusia tidak bisa tidak berkomunikasi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Komunikasi selalu ada dan menyentuh semua aspek kehidupan kita. Artinya, tidak ada aktivitas yang dilakukan manusia tanpa komunikasi.

Fisher¹ menegaskan komunikasi memang menyentuh semua aspek kehidupan masyarakat, atau sebaliknya semua aspek kehidupan masyarakat menyentuh komunikasi. Justru itu orang melukiskan komunikasi sebagai *ubiquitous* atau serba hadir. Artinya komunikasi berada di manapun dan kapan pun juga. Komunikasi merupakan sesuatu yang memang serba ada. Setiap orang berkomunikasi. Fenomena komunikasi terdapat di mana saja.

Komunikasi biasanya terjadi dalam pergaulan, pekerjaan dan aktivitas lainnya. Sehingga hal itu diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.² Fajar,³ menegaskan bahwa komunikasi ada di mana-mana, di rumah, di sekolah, di pasar, di kantor dan di mana pun manusia berada selalu manusia berkomunikasi, karena manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, makhluk yang suka

* Penulis adalah Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu

atau tidak suka pasti berinteraksi dengan manusia lain. Manusia dalam melakukan interaksi dengan manusia lain menggunakan komunikasi.

Komunikasi merupakan hal yang penting untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun profesi.⁴ Ada dua prinsip komunikasi yang baik,⁵ yaitu:

1. Prinsip berbicara yang baik.

Prinsip ini lebih menekankan bagaimana berbicara dapat mempengaruhi orang lain. Artinya proses penyampaian pesan komunikator kepada komunikan secara verbal sampai pada sasaran.

2. Mendengar dengan aktif.

Ungkapan mengatakan kalau seseorang ingin didengar orang maka seseorang harus belajar menjadi pendengar yang baik. Artinya mendengar adalah hal yang utama dalam komunikasi, mendengar dengan aktif berarti mendengar apa yang dikatakan dibalik pesan.

Komunikasi perlu dipelajari oleh siapa saja dan apa pun profesinya. Seseorang yang berpendidikan tinggi tidak menjamin memiliki kompetensi komunikasi yang baik. Terbukti tidak sedikit orang yang berpendidikan tinggi tetapi tidak memiliki keterampilan berkomunikasi secara baik dan memadai sehingga mengakibatkan kegagalan dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Akibatnya, ketika dia menyampaikan pesan,

banyak orang yang tersinggung, sakit hati, bahkan menimbulkan reaksi yang negatif terhadap dirinya. Kesalahan yang sering terjadi dalam komunikasi adalah "salah dalam menggunakan bahasa/kata". Ini artinya bahwa komunikasi itu tidak mudah dan perlu dipelajari.

Memahami Komunikasi

Istilah "komunikasi" berasal dari bahasa Latin "*communicatio*" berasal dari kata "*communis*" yang dalam bahasa Inggrisnya "*communication*" yang berarti "sama" atau "sama maknanya" atau bisa juga diartikan dengan "pengertian yang sama".⁶

Komunikasi merupakan penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui lisan, tulisan atau isyarat sehingga orang lain memahami, mengerti dan jelas dengan pesannya itu.⁷ Para ahli memberikan definisi komunikasi cukup beragam, seperti James A.F. Stoner "komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan". John R. Scherhorn menyatakan "proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka".⁸

Secara sederhana pengertian komunikasi adalah proses penyampaian pikiran, perasaan dari seseorang kepada orang lain. Pendapat lain menyatakan, komunikasi sebagai pengoperan ide dan gagasan untuk menyatukan kekuatan sehingga

terjadi interaksi antara orang-orang yang berkomunikasi menuju pencapaian tujuan bersama (kesamaan makna).⁹

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari suatu pihak ke pihak yang lain dengan tujuan tercapai persepsi atau pengertian yang sama.¹⁰ Komunikasi adalah proses dimana pesan disampaikan oleh komunikator kepada penerima. Pesan itu dapat berupa hasil pemikiran atau perasaan yang dimaksudkan untuk mengubah pengetahuan, sikap atau tingkah laku si penerima pesan.¹¹

Dari pengertian di atas dapat disederhanakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan berupa ide, pikiran, gagasan, perasaan atau pun simbol-simbol dari seseorang kepada orang lain (dari suatu pihak kepada pihak lain) melalui lisan, tulisan atau isyarat dengan tujuan tercapai persepsi atau pengertian yang sama atas pesan yang disampaikan.

Menurut Cangara,¹² komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Dari pengertian komunikasi yang sederhana ini, maka dapat dikatakan bahwa suatu proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa didukung oleh beberapa unsur, yaitu: sumber (*source*), pesan (*message*), saluran/media (*channel*), penerima (*receiver*), dan akibat/pengaruh (*effect*). Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.

Tindakan komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai cara, baik secara verbal (dalam bentuk kata-kata, baik lisan dan/atau tulisan) ataupun nonverbal (tidak dalam bentuk kata-kata, misalnya gestura, sikap, tingkah laku, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk lainnya yang mengandung arti). Komunikasi juga dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi tidak langsung adalah tindakan komunikasi yang dilakukan tidak secara perorangan tetapi melalui medium atau alat perantara tertentu. Misalnya penyampaian informasi melalui surat kabar, majalah, radio, TV, dan lain-lain.¹³

Dalam kehidupan kita sehari-hari komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Secara teoritis, kita mengenal berbagai tindakan komunikasi berdasarkan pada konteks di mana komunikasi tersebut dilakukan, yaitu konteks komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa.¹⁴

Komunikasi Organisasi

Banyak ahli yang membuat definisi organisasi. Schein (1982) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hirarki otoritas dan tanggung jawab. Kochler (1976)

mengatakan bahwa organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Wright (1977) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu bentuk sistem terbuka dari aktivitas yang dikoordinasi oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan bersama.¹⁵

Organisasi terdiri dari tindakan-tindakan, interaksi, dan transaksi yang melibatkan rang-orang. Organisasi diciptakan dan dipupuk melalui kontak-kontak yang terus menerus berubah dan tidak eksis secara terpisah dari orang-orang yang perilakunya membentuk organisasi tersebut.¹⁶

Suatu organisasi akan eksis dan berhasil mencapai tujuannya manakala terjalin hubungan yang harmoni di dalam organisasi tersebut (*human relation*), baik antar individu maupun pimpinan dengan bawahan dan hubungan eksternal (*public relation*) terhadap pihak lain atau orang-orang yang berada di luar organisasi dalam rangka membina pengertian dan dukungan yang sebaik-baiknya.

Komunikasi organisasi menurut Redding dan Sanborn adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Katz dan Kahn mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti dalam suatu organisasi. Zelko dan Dance mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah suatu sistem

yang saling tergantung yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal adalah komunikasi dalam organisasi itu sendiri seperti komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi atasan kepada bawahan, komunikasi sesama karyawan yang sama tingkatnya. Sedangkan komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan organisasi terhadap lingkungan luarnya. Greenbaum mengatakan bahwa komunikasi organisasi termasuk arus komunikasi formal dan informal dalam organisasi, dia memandang peranan komunikasi terutama sekali sebagai koordinasi pribadi dan tujuan organisasi serta masalah menggiatkan aktivitas¹⁷

Dari beragam pendapat tentang komunikasi organisasi sebagaimana dijelaskan di atas, maka kesimpulan umum yang dapat diambil adalah: *pertama*, komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri baik internal maupun eksternal; *kedua*, komunikasi organisasi meliputi pesan dan arusnya, tujuan, arah dan media; dan *ketiga*, komunikasi organisasi meliputi orang dan sikapnya, perasaannya, hubungannya dan keterampilan atau skillnya.

Secara sederhana komunikasi organisasi dapat didefinisikan "proses terjadinya pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks sebagai suatu sistem yang saling tergantung

antara satu dengan lainnya, di dalamnya mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal.

Untuk merekatkan hubungan antar anggota serta hubungan pimpinan dengan bawahan maka salah satu alat yang digunakan adalah "komunikasi". Terdapat dua fungsi penting komunikasi dalam organisasi:

- a. Komunikasi memungkinkan orang-orang untuk saling bertukar informasi.
- b. Komunikasi membantu menghubungkan sekelompok anggota dalam organisasi yang terpisah dari anggota lainnya.¹⁸

Pendapat lain mengatakan, komunikasi dalam organisasi atau perusahaan mempunyai fungsi sebagai berikut:¹⁹

- a. Menimbulkan rasa kesetiakawanan dalam loyalitas antar pegawai.
- b. Meningkatkan semangat kerja para pegawai.
- c. Meningkatkan moral dan disiplin para pegawai.
- d. Semua jajaran pimpinan dapat mengetahui keadaan bidang yang menjadi tugasnya sehingga akan berlangsung pengendalian operasional yang efisien.
- e. Semua pegawai dapat mengetahui kebijakan, peraturan-peraturan, ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan pimpinan organisasi.
- f. Semua informasi yang dibutuhkan pegawai dapat dengan cepat dan tepat diperoleh.
- g. Meningkatkan rasa tanggung jawab semua pegawai.

- h. Menimbulkan saling pengertian diantara pegawai.
- i. Meningkatkan kerjasama diantara pegawai.
- j. Meningkatkan semangat korp dikalangan para pegawai.

Bentuk-bentuk komunikasi dalam organisasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Komunikasi vertikal

Komunikasi vertikal adalah komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas atau komunikasi dari pimpinan ke bawahan dan dari bawahan ke pimpinan secara timbal balik.

b. Komunikasi horisontal

Komunikasi horisontal adalah komunikasi secara mendatar, misalnya komunikasi antara karyawan dengan karyawan dan komunikasi ini seringkali berlangsung tidak formal, beda dengan komunikasi vertikal yang terjadi secara formal.

c. Komunikasi diagonal

Komunikasi diagonal yang sering juga dinamakan komunikasi silang yaitu seseorang dengan orang lain yang satu dengan yang lainnya berbeda dalam kedudukan dan bagian.²⁰

Komunikasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam menjalankan proses administrasi dan interaksi antar elemen pada suatu organisasi atau lembaga, baik internal maupun eksternal. Tanpa adanya jalinan komunikasi yang baik dan benar, besar

kemungkinan semua proses di dalam organisasi/lembaga tersebut tidak akan dapat berjalan dengan maksimal sebagaimana yang direncanakan. Kemampuan komunikasi yang baik akan sangat membantu semua proses yang ada dalam suatu organisasi/lembaga.²¹

Hakikat Kepemimpinan

Leadership atau kepemimpinan berasal dari kata "pimpin" yang berarti tuntun, bina, atau bimbing. Dengan demikian, kepemimpinan merupakan hal yang bertubungan dengan proses menggerakkan, memberikan tuntunan, membina, membimbing, menunjukkan jalan, memberi contoh keteladanan, mengambil risiko, mempengaruhi dan menyakinkan orang lain.²²

Pemimpin dan kepemimpinan adalah suatu kata yang tidak dapat dipisahkan secara struktural maupun fungsional. Pemimpin seseorang yang bertanggung jawab. Sedangkan kepemimpinan, proses dimana seseorang mampu atau dapat mempengaruhi keputusan dan dapat memberi contoh untuk mencapai suatu tujuan bersama.²³ Seorang pemimpin ialah orang yang memiliki tugas yang dapat menyebabkan orang lain melakukan sesuatu, kepemimpinan didefinisikan sebagai "memperoleh hasil melalui orang lain".²⁴

Kepemimpinan merupakan kegiatan mempengaruhi orang lain supaya mereka dapat bekerjasama mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan bukanlah jabatan

semata, lebih dari itu, kepemimpinan adalah kesanggupan yang dipunyai oleh seseorang untuk mempengaruhi opini, sikap, dan tingkah laku orang-orang lain. Hal ini berarti bahwa seorang yang sanggup mengarahkan atau mempengaruhi orang lain pada satu posisi bisa berfungsi sebagai seorang pemimpin.²⁵

Pemimpin adalah orang yang mendapat amanah serta memiliki sifat, sikap, dan gaya yang baik untuk mengurus atau mengatur orang lain. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.²⁶

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu pada situasi tertentu. Kepemimpinan merupakan masalah sosial yang di dalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama, baik dengan cara mempengaruhi, membujuk, memotivasi dan mengkoordinasi. Dari sini dapat dipahami bahwa tugas utama seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program saja, tetapi lebih dari itu, yaitu pemimpin harus mampu

melibatkan seluruh lapisan organisasinya, anggotanya atau masyarakatnya untuk ikut berperan aktif sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan. Faktor-faktor penting yang terdapat dalam pengertian kepemimpinan: (1) pendaaygunaan pengaruh; (2) hubungan antar manusia; (3) proses komunikasi; dan (4) pencapaian suatu tujuan.²⁷

Urgensi Komunikasi dalam Kepemimpinan

Komunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya komunikasi yang baik dan terarah maka akan tercapai sebuah kesuksesan, entah itu dalam hal pekerjaan maupun pergaulan.²⁸

Komunikasi erat kaitannya dengan kepemimpinan, bahkan dapat dikatakan bahwa tidak ada kepemimpinan tanpa komunikasi. Apalagi syarat seorang pemimpin selain ia harus berilmu, berwawasan ke depan, ikhlas, tekun, berani, jujur, sehat jasmani dan rohani, ia juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, Rogers mengatakan "*Leadership is Communication*". Kemampuan berkomunikasi akan menentukan berhasil tidaknya seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya.²⁹

Komunikasi memiliki korelasi yang sangat signifikan dengan kepemimpinan, hampir tidak ada kepemimpinan tanpa

komunikasi. Keberhasilan seorang pemimpin dalam mencapai tujuan organisasi/lembaga sangat tergantung oleh kemampuannya berkomunikasi. Pemimpin harus dapat mempengaruhi perilaku anggota organisasi yang dipimpinnya melalui komunikasi.

Komunikasi menjadi urgen dalam membangun relasi harmoni disemua lini kehidupan manusia, termasuk dalam organisasi/lembaga. Kesuksesan menjadi seorang pemimpin dalam menjalankan roda organisasi/lembaga tidak cukup dengan modal manajemen saja (mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan) tetapi juga yang tidak bisa diabaikan dan tidak kalah pentingnya adalah memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi.

Komunikasi yang efektif akan membantu dalam menciptakan suasana kebersamaan dalam organisasi, karena dapat menghilangkan kesalahpahaman, dapat menghilangkan perbedaan persepsi dan salah pengertian antara pimpinan dan bawahan/staf atau pun diantara sesama bawahan/staf itu sendiri. Jika dalam sebuah organisasi/lembaga terbangun komunikasi efektif dan harmoni, yang ditandai dengan saling memahami, saling pengertian, saling menghargai dan saling menghormati antara pimpinan dan bawahan, maka suasana kerja akan nyaman dan terbangun kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam kaitannya dengan kepemimpinan, komunikasi dapat diartikan sebagai proses transaksi pengiriman pesan secara dua arah, yaitu dari pemimpin kepada orang yang dipimpin, dan sebaliknya.³⁰ Komunikasi yang baik sangatlah penting dimiliki oleh seorang pemimpin, karena berkaitan dengan tugasnya untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, mendorong anggota untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta mencapai efektivitas dalam kepemimpinan, perencanaan, pengendalian, koordinasi, latihan, manajemen konflik serta proses-proses organisasi lainnya.³¹

Pemimpin yang piawai dan terampil melakukan komunikasi efektif akan mudah membangun keyakinan dan kepercayaan kepada bawahannya, sehingga mudah mempersuasi mempengaruhi atau membujuk bawahan untuk mengerjakan/menjalankan tugas organisasi/lembaga secara sadar, senang, bertanggungjawab, dan tepat waktu sehingga pekerjaan dilakukan maksimal dan berhasilguna.

Manajemen sering mempunyai masalah tidak efektifnya komunikasi. Padahal komunikasi yang efektif sangat penting bagi para manajer, paling tidak ada dua alasan: *pertama*, komunikasi adalah proses di mana fungsi-fungsi manajemen (mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan) dapat dicapai; *kedua*,

komunikasi adalah kegiatan di mana para manajer mencurahkan sebagian besar proporsi waktu mereka. Proses komunikasi memungkinkan manajer untuk melaksanakan tugas-tugas mereka. Informasi harus dikomunikasikan kepada stafnya agar mereka mempunyai dasar perencanaan, agar rencana-rencana itu dapat dilaksanakan. Pengorganisasian memerlukan komunikasi dengan bawahan tentang penugasan mereka. Pengarahan mengharuskan manajer untuk berkomunikasi dengan bawahannya agar tujuan kelompok dapat tercapai. Jadi seorang manajer akan dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen melalui interaksi dan komunikasi dengan pihak lain. Sebahagian besar waktu seorang manajer dihabiskan untuk kegiatan komunikasi, baik tatap muka atau melalui media seperti telephone, hand phone dengan bawahan, staf, langganan dan sebagainya. Manajer melakukan komunikasi tertulis seperti pembuatan memo, surat dan laporan-laporan.³²

Dengan demikian jelas bahwa komunikasi menjadi salah satu aspek penting dalam kepemimpinan. Jika terjadi sumbatan komunikasi antara pimpinan dengan bawahannya maka akan berdampak tidak baik bagi kelangsungan sebuah organisasi/ lembaga, dan bahkan tujuan yang telah ditetapkan tidak akan terwujud. Keberhasilan seorang pemimpin sangat tergantung dari kemampuannya untuk membangun hubungan harmoni melalui komunikasi efektif dan

komunikatif kepada orang – orang di sekitarnya. Stephen P. Robbins,³³ mengatakan bahwa komunikasi menjalankan empat fungsi utama sebagai berikut:

Pertama, Kendali; komunikasi bertindak untuk mengendalikan perilaku anggota organisasi.

Kedua, Motivasi; komunikasi membantu perkembangan motivasi dengan menjelaskan kepada para karyawan apa yang harus dilakukan, bagaimana mereka bekerja dengan baik, dan apa yang dapat dikerjakan untuk memperbaiki kinerja jika itu di bawah standar.

Ketiga, Pengungkapan Emosional; bagi banyak karyawan, kelompok kerja mereka merupakan sumber utama untuk interaksi sosial. Komunikasi yang terjadi di dalam kelompok itu merupakan mekanisme fundamental sehingga anggota-anggota dapat menunjukkan kekecewaan dan rasa puas mereka. *K*

empat, Informasi; komunikasi memberikan informasi yang diperlukan individu dan kelompok untuk mengambil keputusan dengan meneruskan data guna mengenali dan menilai pilihan-pilihan alternatif.

Jika seorang manajer ingin menjadi seorang pemimpin yang benar-benar pemimpin, ia harus dapat melaksanakan kepemimpinannya secara efektif. Dalam konteks kepemimpinan, seorang manajer berkomunikasi efektif bila ia mampu membuat para karyawan melakukan kegiatan tertentu

dengan kesadaran, kegairahan, dan kegembiraan. Dengan suasana kerja seperti itu akan dapat diharapkan hasil yang memuaskan.³⁴

Penutup

Kemampuan berkomunikasi (verbal dan nonverbal) bagi seorang pemimpin sangat dibutuhkan, agar informasi dan intruksi yang diberikan kepada bawahan dapat diterima, dimengerti, dan dipahami dengan baik sehingga tidak menimbulkan persepsi yang berbeda, dengan demikian akan tercipta suasana kerja dan kerjasama yang kondusif dalam mencapai tujuan organisasi/lembaga yang telah ditetapkan.

Fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi/lembaga akan dapat terlaksana dengan baik melalui interaksi dan komunikasi yang komunikatif antara atasan (pimpinan) dan bawahan (staf). Oleh karenanya tidak diragukan lagi bahwa kemampuan berkomunikasi bagi seorang pemimpin menjadi sesuatu yang urgen dan tidak dapat ditawar-tawar.

Kepada para pemimpin (apa pun jabatannya) dan setiap orang (apa pun profesinya) haruslah menyadari arti pentingnya komunikasi dalam membangun relasi yang harmoni dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, disarankan untuk mau mempelajari dan mendalami ilmu komunikasi, karena begitu banyak yang perlu diketahui berkaitan dengan komunikasi efektif.

Endnote

- ¹ Lihat dalam Anwar Arifin. 2006. "Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas", (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 20-21.
- ² Maryudi. 2005. "Pintar Berkomunikasi", (Jakarta: Restu Agung), hal. iv.
- ³ Marhaeni Fajar. 2009. "Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik", Yogyakarta: Graha Ilmu), hal. vii.
- ⁴ Kepemimpinan dan Komunikasi. Melalui: <<http://sttnusantara.com/artikel/artikel-mahasiswa/32-kepemimpinan-dan-komunikasi.html>> [17/02/2014].
- ⁵ Ibid.
- ⁶ Lihat juga dalam Onong Uchjana Effendy. 2004. "Komunikasi: Teori dan Praktik", Cetakan Kedelapanbelas, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 9.
- ⁷ Maryudi. 2005. "Pintar Berkomunikasi", (Jakarta: Restu Agung), hal. iv.
- ⁸ H.A.W. Widjaja. 2008. "Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat", Cetakan Keempat, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 8.
- ⁹ Erliana Hasan. 2005. "Komunikasi Pemerintahan", (Bandung: Refika Aditama), hal. 17.
- ¹⁰ Hubungan Komunikasi dan Kepemimpinan dalam Organisasi. Melalui: <<http://nurfyanza.blogspot.com/2013/01/hubungan-komunikasi-dan-kepemimpinan.html>> [17/02/2014].
- ¹¹ Fungsi Human Relation dan Komunikasi dalam Kepemimpinan. Melalui: <<http://arijenim.blogspot.com/2013/10/fungsi-human-relation-dan-komunikasi.html>> [17/02/2014].
- ¹² Hafied Cangara. 2012. "Pengantar Ilmu Komunikasi", Edisi Kedua, Cetakan ke-13, (Jakarta: Rajawali Pers), hal. 25.
- ¹³ Marhaeni Fajar. 2009. "Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik", Yogyakarta: Graha Ilmu), hal. 12.
- ¹⁴ Marhaeni Fajar. 2009. "Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik", Yogyakarta: Graha Ilmu), hal. 118.
- ¹⁵ Arni Muhammad. 2002. "Komunikasi Organisasi", Cetakan Kelima, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 23-24.
- ¹⁶ R. Wayne Pace dan Don F. Faules. 2001. "Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan", ed. Deddy Mulyana, Cetakan Ketiga, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 11.
- ¹⁷ Arni Muhammad. 2002. "Komunikasi Organisasi", Cetakan Kelima, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 65-66.
- ¹⁸ Hubungan Komunikasi dan Kepemimpinan dalam Organisasi. Melalui: <<http://nurfyanza.blogspot.com/2013/01/hubungan-komunikasi-dan-kepemimpinan.html>> [17/02/2014].
- ¹⁹ Hubungan Antara Kepemimpinan, Komunikasi, Motivasi, dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan. Melalui: <<http://ariestyvandas.blogspot.com/2013/10/hubungan-antara-kepemimpinan-komunikasi.html>> [17/02/2014].
- ²⁰ Hubungan Antara Kepemimpinan, Komunikasi, Motivasi, dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan. Melalui: <<http://ariestyvandas.blogspot.com/2013/10/hubungan-antara-kepemimpinan-komunikasi.html>> [17/02/2014].
- ²¹ Komunikasi dalam Kepemimpinan Melalui: <<http://tyaz-alfarizie.blogspot.com/komunikasi-dalam-kepemimpinan.html>> [17/02/2014].
- ²² Hubungan Antara Kepemimpinan, Komunikasi, Motivasi, dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan. Melalui: <<http://ariestyvandas.blogspot.com/2013/10/hubungan-antara-kepemimpinan-komunikasi.html>> [17/02/2014].
- ²³ Hubungan Komunikasi dan Kepemimpinan dalam Organisasi. Melalui: <<http://nurfyanza.blogspot.com/2013/01/hubungan-komunikasi-dan-kepemimpinan.html>> [17/02/2014].
- ²⁴ Nurhartini Korompis. 2003. "Konsep Peranan Pemimpin", dalam Jurnal Komunikasi dan Informasi, Volume 2, Nomor 2, Oktober 2003, (Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran), hal. 350.
- ²⁵ Hubungan Komunikasi dan Kepemimpinan dalam Organisasi. Melalui: <<http://wahyurezkianto.blogspot.com/2013/01/hubungan-komunikasi-dan-kepemimpinan.html>> [17/02/2014].
- ²⁶ Kepemimpinan. Melalui: <<http://emperordeva.wordpress.com/about/makalah-tentang-kepemimpinan/>> [17/02/2014].
- ²⁷ Kepemimpinan. Melalui: <<http://kepemimpinan-fisipuh.blogspot.com/2009/03/pengertian-pemimpin-dalam-bahasa.html>> [17/02/2014].
- ²⁸ Hubungan Antara Kepemimpinan, Komunikasi, Motivasi, dan Pengembangan Karir terhadap Kinerja Karyawan. Melalui: <<http://ariestyvandas.blogspot.com/2013/10/hubungan-antara-kepemimpinan-komunikasi.html>> [17/02/2014].
- ²⁹ Komunikasi dalam Manajemen. Melalui: <<http://hermankaenda.blogspot.com/2012/06/komunikasi-dalam-manajemen.html>> [17/02/2014].
- ³⁰ Kepemimpinan dan Komunikasi. Melalui: <<http://sttnusantara.com/artikel/artikel-mahasiswa/32-kepemimpinan-dan-komunikasi.html>> [17/02/2014].
- ³¹ Komunikasi dalam Kepemimpinan. Melalui: <<http://tyaz-alfarizie.blogspot.com/2011/12/komunikasi-dalam-kepemimpinan.html>> [17/02/2014].
- ³² Komunikasi dalam Manajemen. Melalui: <<http://choirunnisawijayanti.blogspot.com/2013/11/komunikasi-dalam-manajemen.html>> [17/02/2014].
- ³³ Komunikasi dalam Manajemen. Melalui: <<http://hermankaenda.blogspot.com/2012/06/komunikasi-dalam-manajemen.html>> [17/02/2014].
- ³⁴ Onong Uchjana Effendy. 2004. "Komunikasi: Teori dan Praktik", Cetakan Kedelapanbelas, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 117-118.

ISSN 1693-2714



9 771693 271008